

Pengaruh Modal Kerja dan Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Karyawan PT. Indo Bharat Rayon Tahun 2015-2025

Yulia Komala · Ika Jatnika · Vera Anggita Puspitasari

Accepted: 15 Agustus 2026 / Published online: 18 Agustus 2026

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan piutang terhadap SHU.

Metodologi/Pendekatan: Kuantitatif dan Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder.

Hasil: Semakin banyak modal kerja dan piutang dalam sebuah koperasi maka akan semakin banyak pula sisa hasil usaha yang diperoleh. Pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi. Pinjaman dari anggota koperasi ini dapat disamakan dengan simpanan sukarela, hanya saja perbedaannya dalam simpanan sukarela besar kecilnya dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota, sedangkan dalam pinjaman koperasi meminjam sejumlah uang kepada anggota.

Implikasi Praktis: Hendaknya Koperasi lebih bisa mengelola modal kerja sendiri sehingga kebutuhan anggota khususnya dalam hal pinjaman bisa terpenuhi dan bisa meningkatkan unit usaha yang bisa menambah jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) sehingga dapat lebih mensejahterakan anggotanya.

Kebaharuan: Penggunaan program SPSS versi 26.

Kata Kunci: Modal Kerja; Piutang; Sisa Hasil Usaha (SHU)

Komunikasi dilakukan oleh Yulia Komala

✉ Yulia Komala

yuliakomala1206@gmail.com

Program Studi Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Ika Katnika

ika.jatnika1705@gmail.com

Program Studi Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Vera Anggita Puspitasari

veranggt10@gmail.com

Program Studi Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Pendahuluan

Perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Program-program pembangunan tersebut disusun oleh lembaga-lembaga perekonomian yang telah ditentukan. Dalam undang-undang dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa perekonomian indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selanjutnya pada penjelasan pasal tersebut menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan, bukan kemakmuran orang perorang.

Berdasarkan penjelasan undang-undang tersebut maka badan usaha yang sesuai adalah koperasi. Dari tujuan didirikannya koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggotanya koperasi melakukan kegiatan seperti simpan pinjam, usah dagang, pusat pembayaran listrik dan lain sebagainya itu semua tidak terlepas dari modal. Dalam koperasi modal terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri didapat dari 1) simpanan pokok, 2) simpanan wajib, 3) dana cadangan dan 4) hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari: 1) anggota, 2) koperasi lain, 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya dan 4) penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya (UU, no.25 tahun 1992). Dari terkumpulnya modal baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman itu semua berujung guna mengembangkan usaha koperasi, sehingga koperasi mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha koperasi itu sendiri yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU).

Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Kedua, masalah yang muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Ketiga, masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi. Keempat, modal kerja yang kurang baik.

Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Apabila modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima koperasi. Modal kerja tersebut akan terus berputar pada setiap periodenya,

sehingga koperasi harus memanfaatkan modal kerja dengan sebaik-baiknya. Artinya dalam pengelolaan modal kerja tersebut koperasi harus memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya. Dalam mengelola modal kerja, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien sehingga dapat meningkatkan laba atau yang sering disebut Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan (Pasal 45 ayat 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992).

Modal Kerja

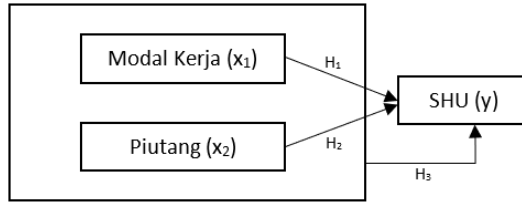
Menurut menyatakan bahwa “modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Irfan Fahmi, 2016).

Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayaran tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap (Irfan Fahmi, 2016).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Dalam koperasi, sisa hasil usaha yang diperoleh dalam satu tahun berjalan disesuaikan dengan anggaran tahun dasar atau anggaran rumah tangga. Selain itu, perolehan sisa hasil usaha juga dipengaruhi dengan modal kerja dan piutang yang ada dalam koperasi tersebut. Semakin banyak jumlah pinjaman yang ada pada suatu koperasi, maka akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan pinjaman tersebut bermasalah. Dengan demikian, apabila piutang lancar koperasi tinggi maka pengembalian dana pinjaman yang diterima akan tinggi pula. Tingginya piutang akan mempertinggi pula Sisa Hasil Usaha (SHU). Adapun sisa hasil usaha ini diperoleh koperasi selain dibagikan Kembali kepada anggotanya juga sebagian dimanfaatkan untuk memperbesar dana yang usahanya. Para anggota koperasi memperoleh bagian sisa hasil usaha berdasarkan jasa yang mereka sumbangkan dalam proses pembentukan sisa hasil usaha itu.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 1, pengembangan kerangka pemikiran yang menunjukkan model penelitian adalah sebagai berikut: (1) H_1 adalah Modal Kerja berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha; (2) H_2 adalah Piutang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha; (3) H_3 adalah Modal Kerja dan Piutang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk memperoleh tentang pengaruh modal kerja dan piutang sebagai variabel independen (bebas) dalam penelitian ini terhadap sisa hasil usaha koperasi merupakan variabel dependen (terikat). Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data yang diolah, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu penerapan modal dan piutang terhadap variabel yang terikat yaitu sisa hasil usaha.

Hasil dan Pembahasan

Teknik Analisis Data

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	11	19630932286,00	50123255794,00	37412168236,7273	9212804218,21419
Piutang	11	806121349,00	2345493764,00	1674943096,9091	589301858,25796
SHU	11	186978665,00	2611091908,00	1605938273,7273	889503908,04240
Valid N (listwise)	11				

Berdasarkan Table 1, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data (N) dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal Kerja (X_1)
Pengaruh modal kerja memperoleh nilai minimum Rp. 19.630.932.286,-, nilai maksimum sebesar Rp. 50.123.255.794,-, nilai rata-rata sebesar Rp. 37.412.168.236,7273,-, dengan Std. Deviation sebesar Rp. 9.212.804.218,21419,-.
2. Piutang (X_2)
Piutang memperoleh nilai minimum sebesar Rp. 806.121.349,-, nilai maksimum sebesar Rp. 2.345.493.764,-, nilai rata-rata sebesar Rp. 1.674.943.096,9091,-, dengan Std. Deviation sebesar Rp. 589.301.858,25796,-.
3. Sisa Hasil Usaha (Y)
Pengaruh Sisa Hasil Usaha memperoleh nilai minimum sebesar Rp. 186.978.665,-, nilai maksimum sebesar Rp. 2.611.091.908,-, nilai rata-rata sebesar Rp. 1.605.938.273,7273,-, dengan Std. Deviation sebesar Rp. 889.503.908,04240,-.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Modal Kerja	Piutang	SHU
N		11	11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37412168236.7273	1674943096.9091	1605938273.7273
	Std. Deviation	9212804218.21419	589301858.25796	889503908.04240
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.183	.204
	Positive	.093	.183	.134
	Negative	-.148	-.169	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		.491	.608	.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.969	.854	.747
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil perhitungan uji normalitas untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja (X_1)
Diperoleh nilai Asym. Sig sebesar 0,969 dengan sig-0,05, maka diperoleh $0,969 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

2. Piutang (X_2)

Diperoleh nilai Asym. Sig sebesar 0,854 dengan sig-0,05, maka diperoleh $0,854 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

3. Sisa Hasil Usaha

Diperoleh nilai Asym. Sig sebesar 0,747 dengan sig-0,05, maka diperoleh $0,747 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Linieritas Modal Kerja (X_1) dan SHU (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3906092457612913700.000	1	3906092457612913700.000	8.775	.016 ^b
Residual	4006079566614082600.000	9	445119951846009150.000		
Total	7912172024226996200.000	10			

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat nilai p value sig pada kolom sebesar 0,016, hal ini menunjukkan bahwa ($p < 0,05$) yaitu $0,016 < 0,05$ yang artinya model linear dapat diterapkan pada hubungan antara variabel yang dianalisis yaitu modal kerja piutang terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Tabel 4 Uji Linieritas Piutang (X_2) dan SHU (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7031646468528235500.00	1	7031646468528235500.00	71.872	.000 ^b
Residual	880525555698760580.00	9	97836172855417840.00		
Total	7912172024226996200.00	10			

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), Piutang

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat nilai p value sig pada kolom sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa ($p < 0,05$) yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya model linear dapat diterapkan pada hubungan antara variabel yang dianalisis.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1177362566,933	390654602,479		-3,014	,017		
Modal Kerja	,019	,013	,195	1,464	,181	,619	1,616
Piutang	1,241	,201	,822	6,177	,000	,619	1,616

a. Dependent Variable: SHU

Dalam Tabel 5 didapat bahwa nilai modal kerja sebesar $1,616 < 10$, dan nilai Piutang $1,616 < 10$. Maka setiap variabel tidak melebihi 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

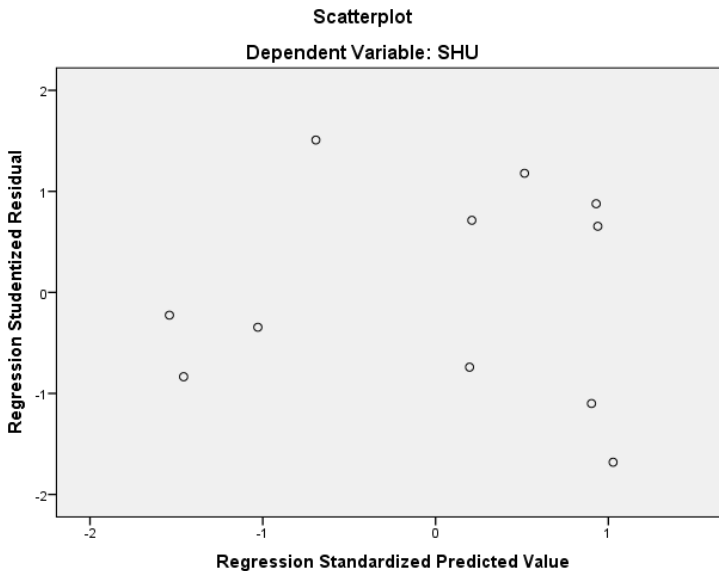
Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955 ^a	,912	,890	294621059,66843	2,196

a. Predictors: (Constant), Piutang, Modal Kerja

b. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat terlihat dari nilai Durbin-Watson sebesar 2,196 lebih besar dari batas atas (du) 2,0163 atau $2,0163 < 2,196 < (4 - 2,0163)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang positif dan negatif, atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, untuk menguji tidak terjadinya heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji *scatterplot* (diagram pancar). Tampak pola output pada gambar diatas, diagram pancar residual tidak membentuk pola tertentu yang beraturan sumbu Y maupun sumbu X. kesimpulan dari uji ini adalah penelitian terbebas dari kasus heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji Analisis Korelasi Modal Kerja (X_1) dan SHU (Y)

Correlations			
		Modal Kerja	SHU
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.703*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	11	11
SHU	Pearson Correlation	.703*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 7, besarnya hubungan modal kerja dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah 0, yang menunjukkan hubungan pada “sangat kuat” antara modal kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tabel 8 Uji Analisis Korelasi Piutang (X_2) dan SHU (Y)

Correlations			
		Piutang	SHU
Piutang	Pearson Correlation	1	.943**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	11	11
SHU	Pearson Correlation	.943**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	11	11

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 8, besarnya hubungan piutang dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah 0, yang menunjukkan hubungan pada “sangat kuat” antara modal kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tabel 9 Uji Analisis Korelasi Modal Kerja (X_1), Piutang (X_2) dan SHU (Y)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.912	.890	294621059.66843

a. Predictors: (Constant), Piutang, Modal Kerja

b. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan hasil Tabel 9 menerangkan bahwa tingkat hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,912 atau sama dengan 91,2%, artinya besarnya nilai piutang dan modal kerja mempengaruhi nilai sisa hasil usaha

Tabel 10 Uji Regresi Linier Sederhana Modal Kerja (X_1) dan SHU (Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-932065690.016	880059344.308		-1.059 .317
	Modal Kerja	.068	.023	.703	2.962 .016

a. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan Tabel 10 di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara Modal Kerja dan SHU yaitu $Y = -932.065.690,016 + 0,068X_1$

Dari persamaan diatas, diperoleh nilai a atau konstanta adalah negatif sebesar 932.065.690,016 yang artinya, jika posisi modal kerja sebesar Rp.0, maka Sisa Hasil Usaha akan menurun sebesar Rp. 932.065.690,016,-, sedangkan nilai koefisien b sebesar 0,068 artinya dalam setiap peningkatan modal kerja sebesar Rp. 0,068,-.

Tabel 11 Uji Regresi Linier Sederhana Piutang (X_2) dan SHU (Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-777427840.694	296529956.183		-2.622 .028
	Piutang	1.423	.168	.943	8.478 .000

a. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan Tabel 11 di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara Modal Kerja dan SHU yaitu $Y = -777.427.840,694 + 1,423X_2$. Nilai a atau konstanta adalah negatif sebesar 777.427.840,694 yang artinya, jika posisi modal kerja sebesar Rp.0, maka Sisa Hasil Usaha akan menurun sebesar Rp. 777.427.840,694,-, sedangkan nilai koefisien b sebesar 1,423 artinya dalam setiap peningkatan modal kerja sebesar Rp. 1,- akan mengakibatkan Sisa Hasil Usaha meningkatkan sebesar Rp. 1,423,-.

Tabel 12 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1177362566.93	390654602.479		-3.014 .017
	Modal Kerja	.019	.013	.195	1.464 .181
	Piutang	1.241	.201	.822	6.177 .000

a. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan Tabel 12 di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara Modal Kerja dan SHU yaitu $Y = -1177362566,933 + 0,019 X_1 + 1,241 X_2$. Konstanta memiliki nilai sebesar -1177362566,933 ini menunjukkan bahwa Modal Kerja (X_1) dan Piutang (X_2), nilainya adalah nol (0) maka Sisa Hasil Usaha memiliki nilai sebesar -1177362566,933. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,019 menyatakan bahwa setiap peningkatan Modal Kerja sebesar 1 Rupiah, maka hal ini akan menambah peningkatan Sisa Hasil Usaha sebanyak 0,019. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,241 menyatakan bahwa setiap peningkatan Piutang sebesar 1 Rupiah, maka hal ini akan menambah peningkatan Sisa Hasil Usaha sebesar 1,241.

Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai signifikan untuk modal kerja (X_1) adalah 0,181 maka $\text{sig} > 0,05$ atau ($0,181 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dengan demikian adanya pengaruh signifikan dari modal kerja dan piutang terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), dan diperkuat dengan hasil dari t_{hitung} untuk modal kerja (X_1) sebesar 1,464 yang artinya ada pengaruh modal kerja (X_1) terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y).
2. Nilai signifikan untuk Piutang (X_2) adalah 0,000 maka $\text{sig} < 0,05$ atau ($0,000 < 0,05$) yang artinya H_0 diterima dengan demikian adanya pengaruh signifikan dari piutang terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), dan diperkuat dengan hasil dari t_{hitung} untuk piutang (X_2) sebesar 6,177 yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau ($6,177 > 2,306$) maka H_a diterima, yang artinya piutang berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berdasarkan Tabel 12 di atas diketahui signifikan F sebesar ($0,000 < 0,05$), ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Serta dibuktikan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau ($41,576 > 4,74$) maka terdapat pengaruh secara simultan.

Jadi, diperoleh hasil pengujian statistik modal kerja dan piutang secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dari periode 2010-2020.

Tabel 13 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.912	.890	294621059.66843
a. Predictors: (Constant), Piutang, Modal Kerja				
b. Dependent Variable: SHU				

Dari Tabel 13 di atas bahwa *R Square* menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X . dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,912 atau 91,2% yang artinya hubungan antara variabel X (Modal Kerja dan

Piutang) terhadap variabel Y (Sisa Hasil Usaha) dalam kategori sangat kuat. Dan 8,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak diteliti.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Sisa Hasil Usaha (H_1)

Berdasarkan hasil dari uji signifikasi parameter individual (uji t) menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang mana $t_{hitung} = 1,464$ dan $t_{tabel} = 2,306$ dengan nilai signifikansinya $0,181 > Level\ of\ significant = 0,05$ maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh modal kerja terhadap sisa hasil usaha. Menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Atas hasil tersebut, semakin banyak jumlah modal kerja, maka Sisa Hasil Usaha koperasi akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan melalui modal kerja, maka perolehan Sisa Hasil Usaha juga meningkat. Artinya, variabel modal kerja (X_1) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Pengaruh Piutang terhadap Sisa Hasil Usaha (H_2)

Berdasarkan hasil dari uji signifikan parameter individual (Uji t) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang mana $t_{hitung} = 6,177$ $t_{tabel} = 2,306$ dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ $Level\ of\ significant = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh piutang terhadap sisa hasil usaha semakin banyak piutang yang diberikan, maka Sisa Hasil Usaha koperasi akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak piutang yang diberikan maka semakin banyak bunga yang diperoleh, sehingga Sisa Hasil Usaha yang diperoleh juga meningkat. artinya variabel piutang (X_2) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Pengaruh Modal Kerja dan Piutang terhadap Sisa Hasil Usaha (H_3)

R Square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X. dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,912 atau 91,2% yang artinya hubungan antara variabel X (Modal Kerja dan Piutang) terhadap variabel Y (Sisa Hasil Usaha) dalam kategori sangat kuat. Dan 8,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak diteliti. semakin banyak modal kerja dan piutang dalam sebuah koperasi maka akan semakin banyak pula sisa hasil usaha yang diperoleh. Pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi. Pinjaman dari anggota koperasi ini dapat disamakan dengan simpanan sukarela, hanya saja perbedaannya dalam simpanan sukarela besar kecilnya dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota, sedangkan dalam pinjaman koperasi meminjam sejumlah uang kepada anggota.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal kerja terhadap sisa hasil usaha. Menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Atas hasil tersebut, semakin banyak jumlah modal kerja, maka Sisa Hasil Usaha koperasi akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan melalui modal kerja, maka perolehan Sisa Hasil Usaha juga meningkat. Artinya, variabel modal kerja (X_1) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). pengaruh piutang terhadap sisa hasil usaha semakin banyak piutang yang diberikan, maka Sisa Hasil Usaha koperasi akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak piutang yang diberikan maka semakin banyak bunga yang diperoleh, sehingga Sisa Hasil Usaha yang diperoleh juga meningkat. artinya variabel piutang (X_2) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). modal kerja dan piutang dalam sebuah koperasi maka akan semakin banyak pula sisa hasil usaha yang diperoleh. Pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi. Pinjaman dari anggota koperasi ini dapat disamakan dengan simpanan sukarela, hanya saja perbedaannya dalam simpanan sukarela besar kecilnya dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota, sedangkan dalam pinjaman koperasi meminjam sejumlah uang kepada anggota.

Daftar Pustaka

- Ariesta, F., & Yolamalinda. 2014. Pengaruh Jumlah Anggota dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat. *Journal Of Economic and Economic Education*, ISSN 2302 - 1590, 116-125.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis; Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkap Perhitungan Pangolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Gede Erni, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Nurhayati, N., & Anwar, S. 2019. Pengaruh Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Pinjaman Modal (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Mitra Industri Dukuh). *Jurnal Ilmiah* p-ISSN 2541-0849, e-ISSN 2548-1398. Vol. 4, No.2 Februari 2019.
- Pariyasa, K. B., Zuhri, A., & Indrayani, L. 2014. Pengaruh Modal, Volume dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan

Buleleng. *Vol: 4 No: 1 Tahun 2014*.

Suteja, G. P. 2016. Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada KPN Praja Mukti Kantor Bupati Buleleng Tahun 2006-2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*.